

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Diorama

1. Pengertian Media Diorama

Secara etimologis kata “media” berasal dari bentuk jamak “medium” yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Dalam konteks Indonesia, “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang”, sehingga konsep media dapat merujuk pada sesuatu yang menyampaikan atau mengantarkan informasi (pesan) dari sumber (pengirim pesan) kepada penerimanya. Media dapat dipahami sebagai suatu bentuk atau saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.¹ Segala sesuatu yang mempunyai kemampuan menyampaikan pesan melalui berbagai saluran (misalnya mengungkapkan gagasan, keahlian, dan kemampuan siswa) dianggap sebagai media pembelajaran. Hal ini karena dapat memfasilitasi pengembangan proses pembelajaran yang efisien yang akan menyerap informasi baru dan memperkaya siswa, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.²

Media diorama adalah gambar tiga dimensi yang dibuat berbentuk adegan dalam skala kecil. Tujuan dari gambar ini adalah untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa atau fenomena yang menunjukkan perilaku tertentu. Ada juga benda tiga dimensi yang diproduksi dalam ukuran mungil yang dimasukkan dalam komposisi diorama. Ilusi dunia nyata dalam skala yang lebih kecil diciptakan oleh hal-hal kecil ini, yang bisa berupa apa saja mulai dari manusia, pohon, bangunan, dan seterusnya karena ukurannya sangat kecil. Media tiga dimensi dilakukan dalam skala miniatur

¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada), Hal 03.

² Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, DKK, *Konsep Dasar Media Pembelajaran*, VOL 01 NO 01, *Journal Of Student Research (JSR)*, 2023, HAL 285.

dengan tujuan menggambarkan latar kehidupan nyata. Umumnya, diorama terdiri dari sejumlah figur atau benda berbeda yang disusun di atas panggung dan memiliki latar belakang yang dilukis sesuai dengan latar presentasinya. Sebagai media pengajaran, diorama sangat bermanfaat khususnya untuk mata pelajaran IPA sejarah, bahkan dapat digunakan untuk berbagai mata pelajaran lainnya.³

Penggunaan gambar nyata (*real life materials*) dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan suatu materi pelajaran tertentu. Diorama, atau media tiga dimensi, terdiri dari bagian depan yang menampilkan pemandangan dan model realistis serta latar belakang yang dimaksudkan untuk menciptakan ilusi realitas.⁴

Adapun dasar Al-Qur'an tentang penggunaan media pembelajaran terdapat di surah An-Nahl ayat 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”

Tafsir surah surah An-Nahl ayat 44 Para rasul itu Kami kuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran mereka. Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami turunkan kepadamu, wahai Muhammad, al-Qur'an untuk menjelaskan kepada manusia pelbagai akidah dan hukum yang terkandung di

³ Ika Evitasari Aris, Farin Afina, Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang, Vol 03 No 01, 2022, Hal 07.

⁴ Wijaya Agung Tico, Wulan Budhi Rahayu Sri, Dkk, Pengaruh Media Diorama Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Kelas 5 Tema 7 Subtema 2 Di Sekolah Dasar, Vol. 4. No. 3, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2020, Hal 222.

dalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran.⁵

Menurut peneliti hubungan media dengan surat an-nahl ayat 44 pada pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

2. Macam-Macam Media Diorama

Pengelompokan media pembelajaran ke dalam kategori-kategori yang telah disebutkan memungkinkan pendidik untuk memahami berbagai jenis media serta fungsinya dalam pembelajaran. Macam-macam media yang sering digunakan yakni media audio, media visual, dan media audiovisual. Media audio merupakan media yang menggunakan suara dalam menyampaikan pesan atau informasinya. Media visual merupakan jenis media yang menggunakan gambar visual dalam menyampaikan pesan. Media audiovisual merupakan media yang menggabungkan suara dan gambar untuk menyampaikan informasi. Media diorama termasuk kategori media visual yakni media gambar sebagai perantara dalam penyampaian pesan.⁶

3. Peran Media Diorama dalam Pembelajaran

Ketika pembelajaran berlangsung, guru sering kali dihadapkan pada sejumlah masalah yang terus menerus timbul dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cara-cara yang berbeda untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Guru perlu memberikan bantuan dalam menyampaikan informasi, sementara siswa yang menerima bantuan dalam memahami informasi akan belajar dengan lebih cepat dan

⁵ Tafsir Quraish shihab, <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-44#tafsir-quraish-shihab> dikutip 11 juni 2024.

⁶ Silahuddin Anang, Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media , Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati, Vol 04 No 02, Jurnal Prodi Mpi, 2022, Hal 164-165.

efektif. Pertimbangan harus dilakukan untuk membantu siswa atau pembelajar dalam memperoleh kapasitas mengakses informasi untuk pembelajaran mereka. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan yang ingin dicapai, sifat-sifat peserta didik, materi pelajaran yang dipelajari, teknik dan pendekatan yang digunakan, serta proses penilaian dan umpan balik.

Media pembelajaran diorama misalnya, mempunyai dampak yang signifikan dalam memudahkan akses siswa terhadap pengetahuan dan informasi. Tidak diragukan lagi, tujuan, pokok bahasan, dan substansi pembelajaran sebenarnya menentukan betapa pentingnya media pembelajaran. Dengan demikian, sudut pandang dan paradigma kita terhadap sistem pendidikan juga mempengaruhi cara kita menggunakan media di kelas. Media diorama memainkan berbagai fungsi dalam kegiatan pendidikan. Selama ini kehadiran guru mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembelajaran. Namun tidak dapat dikatakan bahwa keberadaan media tidak digunakan oleh guru. Dalam kondisi tertentu, tentu media digunakan untuk sebagian sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pertimbangan seperti ini menunjukkan bahwa tidak selalu ada pemberdayaan media dalam proses belajar berlangsung. Jika siswa sudah terbiasa menggunakan media, pembelajaran juga dapat terjadi tanpa memerlukan kehadiran guru. Pembelajaran yang independen dari guru sering disebut sebagai "*self-instruction*" dan sering kali dibimbing oleh siswa yang menganggap dirinya ahli media. Keberhasilan media pembelajaran sebagian besar bergantung pada guru, meskipun materi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan dan mempercepat pembelajaran serta membantu pembelajaran berbasis guru.⁷

⁷ Mahnun Nunu, Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran), Jurnal Pemikiran Islam, Vol 37 No 01, 2021, Hal 28.

4. Pentingnya Media Diorama dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran melibatkan guru dan siswa berkomunikasi satu sama lain. Seorang guru juga terlibat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak mungkin terjadi tanpa kehadiran guru. Dalam hal ini, guru sangatlah penting. Di zaman ilmu dan teknologi yang semakin berkembang pesat Siswa bisa belajar dimana saja. Sebelum melakukan pembelajaran guru harus mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi dan juga media pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Ketika proses berjalan guru tidak lagi bertindak hanya sebagai pemberi materi kepada siswa tetapi pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa. Ketika siswa belajar cara mengoperasikan komputer, misalnya, guru memberi mereka akses ke komputer jika mereka mampu. Guru menggunakan kendala nyata untuk memimpin kelas, mengendalikan kendala secara langsung. Peranan media diorama pembelajaran sangat penting dalam sistem pembelajaran sehingga tidak semua peluang pendidikan dapat diperoleh dengan segera. Diperlukan perencanaan yang cukup untuk setiap kegiatan yang akan menggunakan materi pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan timbulnya hambatan. Begitu pula dengan kegiatan belajar berlangsung, proses pembelajaran tercapai jika sebelumnya telah direncanakan dengan baik. Materi, media, media/alat pembelajaran, sumber materi, dan penilaian merupakan komponen-komponen yang harus dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang diharapkan dibuat oleh pengajar sebelum memulai prosesnya.⁸

Proses pembelajaran yang efektif menunjukkan bahwa pengajar telah memanfaatkan bahan ajar dengan sebaik-baiknya. Dalam setiap proses pembelajaran, peran

⁸ Atapungkan Nurmasa, Kreatif Memelajarnakan, Pembelajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Tepat Sebagai Solusi Dalam Berkomunikasi, Vol 17 No 02, Jurnal Media Komunikasi Geografi, Hal 47-48.

guru sangatlah penting. Efektivitas proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, pengajar harus selalu mengikuti kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta perkembangan zaman. Banyak pengajar yang masih enggan mengubah perspektif mereka untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yang pertama adalah pengajar belum terbiasa membuat RPP sendiri. Kedua, meski dengan materi dasar, guru merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran yang dinamis. Ketiga, pendidik merasa terdorong untuk memasukkan media ke dalam setiap pembelajaran. Namun dari itu kita sebagai guru haruslah memiliki beberapa media dalam proses pembelajaran tersebut agar nanti ketika pembelajaran dimulai kita tidak kebingungan lagi mengenai media pembelajaran. Karena belajar pada hakikatnya adalah suatu kegiatan, maka siswa harus terlibat secara aktif dalam proses tersebut. Siswa dapat berpartisipasi di kelas dengan berbicara, menulis, mendengarkan, mengamati, dan berpikir. Meskipun pentingnya media sebagai alat bantu tidak hanya untuk kepentingan siswa saja tetapi untuk memahami materi, terdapat kepentingan guru untuk lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa metode pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang di inginkan maka guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik yang sedang dihadapi mereka bosan dengan pembelajaran yang sudah di bahas maka guru harus memikirkan media apa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Untuk dapat mengetahui proses belajar berjalan di suatu tempat seorang guru harus mempelajarinya melalui internet. Selain informasi yang tersedia, seperti di *website*, jurnal, dan video. Media seringkali tidak hanya menggunakan buku saja tetapi seringkali zaman sekarang lebih canggih maka bisa saja menggunakan teknologi dalam mencari informasi apapun. Peran yang penting media dalam proses pembelajaran dikenalkan. Untuk mengajarkan materi secara efektif,

seorang guru harus mampu memproduksi dan memilih media yang menarik.⁹

5. Fungsi Implementasi Media Diorama

Karena memungkinkan guru untuk memberikan materi kepada siswa dengan cara yang lebih relevan, media pembelajaran sangat penting untuk proses pembelajaran. Selain ceramah verbal, guru juga dapat memberikan bantuan nyata kepada siswa dalam memahami materi. Berikut beberapa fungsi penggunaan media pembelajaran diorama:

- a. Fungsi komunikatif. Penggunaan media pembelajaran mendorong komunikasi yang lebih efisien antara pendidik dan siswa, mengurangi hambatan yang menghalangi komunikasi lisan, dan membantu mencegah kesalahfahaman dalam penyampaian pesan.
- b. Fungsi motivasi. Keinginan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran. Siswa dapat lebih terinspirasi untuk mempelajari materi pelajaran berkat penggunaan media yang menarik sehingga meningkatkan semangat belajarnya.
- c. Fungsi kebermaknaan. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan makna pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas mereka.
- d. Fungsi penyamaan persepsi. Media pembelajaran dapat membantu menyamakan persepsi siswa terhadap informasi yang disampaikan, sehingga setiap siswa memiliki pemahaman yang seragam terhadap materi pembelajaran.
- e. Fungsi individualitas. Media pembelajaran dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa yang memiliki minat dan gaya belajar yang beragam. Hal ini dicapai dengan

⁹ Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Dkk, Konsep Dasar Media Pembelajaran, Vol 01 No 01, *Journal Of Student Research (Jsr)*, 2023, Hal 286.

mempertimbangkan berbagai latar belakang siswa, seperti pengalaman, gaya belajar, dan bakat mereka.¹⁰

Oleh karena itu, penggunaan media pendidikan meningkatkan pengalaman belajar siswa dan berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang lebih ramah dan produktif.¹¹

Selain peranan yang telah dibahas di atas, media pembelajaran diorama juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut:

- a. **Menangkap** obyek atau kejadian tertentu. Melalui penggunaan media pembelajaran, pendidik dapat menangkap gambar suatu benda atau peristiwa tertentu melalui penggunaan foto, film, atau rekaman video atau audio. Melalui hal ini siswa mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. **Memanipulasi** situasi atau obyek tertentu. Guru dapat memodifikasi obyek atau peristiwa tertentu untuk menyampaikan materi abstrak secara nyata dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran yang sulit.
- c. **Menambah** gairah dan motivasi belajar. Antusiasme dan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan berbagai bentuk media pendidikan. Perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dipertahankan dengan penggunaan media yang menghibur dan interaktif sepanjang penyajian materi pendidikan, yang pada akhirnya meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Analisis ini membawa pada kesimpulan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar siswa, membantu mereka dalam memahami informasi dan pesan yang ingin disampaikan oleh guru. Dengan

¹⁰ Sapriyah, Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, Vol 02 No 02, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkpi, 2019, Hal 474.

¹¹ Amelia Putri Wulandari 1, Annisa Anastasia Salsabila, Dkk, Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, Vol 05 No 02, Journal On Education, 2023, Hal. 3932

demikian, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pengajaran dan mendukung pertumbuhan pengetahuan siswa.

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Diorama

Media diorama memiliki kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran yakni

Kelebihan

- a. Murah dan mudah didapat: Diorama dapat dibuat dari bahan-bahan yang murah dan mudah ditemukan, sehingga dapat menghemat biaya serta tersedia secara luas di pasaran.
- b. Dapat digunakan berulang-ulang: Diorama dapat dipakai berkali-kali dalam proses pembelajaran yang berbeda tanpa mengalami kerusakan yang signifikan, sehingga memberikan nilai investasi jangka panjang.
- c. Melukiskan bentuk dari keadaan sebenarnya: Diorama mampu merepresentasikan bentuk dan situasi dari keadaan sebenarnya dengan detail yang baik, memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep atau materi pelajaran.
- d. Memperlihatkan bagian dalam yang sulit dilihat: Diorama dapat mengungkapkan bagian dalam dari suatu objek atau situasi yang sulit dilihat secara langsung, membantu siswa untuk memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.
- e. Menambah keindahan dan daya tarik: Diorama memiliki estetika visual yang menarik dan bisa menambah daya tarik dalam proses pembelajaran, membuatnya lebih menarik bagi siswa untuk belajar.
- f. Memotivasi pengguna untuk mendapatkan pengalaman belajar: Kehadiran diorama dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran, karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kelemahan

- a. Memerlukan tempat yang luas untuk penyimpanannya.

- b. Perawatan yang rumit dan rutin.¹²

B. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kegiatan yang dikenal sebagai model pembelajaran melibatkan guru dan siswa agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran. Menurut perspektif ini, model pembelajaran adalah kumpulan strategi dan sumber daya pembelajaran yang digunakan secara kolektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Saat menerapkan rencana pembelajaran, alat yang tepat harus digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran sering kali menggunakan banyak metode.¹³

Pengembangan model pembelajaran seringkali diawali dengan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologi dan sosiologi, analisis sistem, dan beberapa gagasan terkait lainnya. Para ahli mengembangkan model pembelajaran berdasarkan landasan tersebut untuk memandu proses pembelajaran. Perancang kurikulum dan pengajar menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Istilah "model pembelajaran" mengacu pada kerangka terorganisir dan prosedur terorganisir untuk pengelolaan peristiwa pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Kehadiran model pembelajaran ini bertujuan untuk menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁴ Menurut sudut pandang berbeda, model pembelajaran adalah suatu skema atau pola yang berfungsi sebagai peta jalan untuk menciptakan

¹² Faizi Muhammad Ikmal, Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air (Dsa) Berbasis Cooperative Learning Materi Ipa Kelas V Sd Negeri Brongkal Kabupaten Malang, *Skripsi* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2023). Hal 22.

¹³ Putri Khoerunnisa Syifa Masyhuril Aqwal, Analisis Model-Model Pembelajaran, Vol 04 No 01, Jurnal Pendidikan Dasar, 2020, Hal 03.

¹⁴ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung 2013), Hal 13.

pedoman atau pengalaman belajar di kelas. Ini juga membantu mengidentifikasi berbagai sumber belajar, termasuk komputer, film, buku referensi, kurikulum, dan banyak lagi. Model pembelajaran diperlukan karena agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan peningkatan hasil belajar. Kebutuhan siswa harus diperhitungkan saat menggunakan model pembelajaran. Karena setiap model pembelajaran mempunyai teknik, prinsip, dan tujuan yang berbeda.¹⁵ Adapun macam macam model pembelajaran yakni kolaboratif, kooperatif, berbasis proyek, *based learning*, *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang meminta siswa lebih aktif dalam observasi, Tindakan atau eksperimen sehingga mendapatkan informasi dari hasil tindakan tersebut. Melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa diajak mencari tahu sendiri apa yang dipelajari. Guru dalam model pembelajaran *discovery learning* ini adalah sebagai fasilitator saja.¹⁶ Langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yakni *Stimulation* (memberikan rangsangan) siswa diberikan rangsangan supaya bertanya-tanya bagaimana suatu peristiwa bisa terjadi. Sehingga menimbulkan keinginan untuk mencari tahu bagaimana proses terjadinya hujan. Kemudian, *Problem Statemen* (identifikasi masalah) guru memberikan kesempatan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang ada proses terjadinya hujan kemudian dapat menyimpulkan hipotesis atau dugaan sementara. Kemudian, *Data Colletion* (pemumpulan data) pengumpulan data ini berfungsi untuk membuktikan hipotesisnya. Siswa berkesempatan dulu membaca, mengamati urutan-urutan dari proses terjadinya hujan. Kemudian, *Procesing* (pengolahan data). Kegiatan ini mengolah informasi sebelumnya. Kemudian dipraktekkan

¹⁵ Sulistio Andi S.S, M.Pd.I.D. Dr. Haryanti Nik, M.Pd. I , Model Pembelajaran Kooperatif, Cv Aureka Media Askara (Purbalingga : 2023) Hal 01.

¹⁶ Kristin Firosalia, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd, Vol. 2 No 1, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 2016, Hal. 91.

menggunakan media diorama. Tujuan dari verifikasi (pembuktian) tindakan ini adalah untuk menunjukkan akurat atau tidaknya prosedur yang dilakukan. Terakhir, langkah generalisasi, juga dikenal sebagai tahap kesimpulan, adalah ketika penilaian diambil berdasarkan urutan terjadinya proses terjadinya hujan.¹⁷

2. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Dalam membangun pengalaman belajar yang berhasil dan bermakna, salah satu langkah terpenting adalah memilih model pembelajaran yang sesuai. Dalam memilih model pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa. Penting agar model yang digunakan mampu memberikan bantuan yang efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Karakteristik Siswa. Pertimbangkan gaya belajar, tingkat kemampuan, kebutuhan khusus, dan minat siswa. Model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik siswa agar dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa.
- c. Konteks Pembelajaran. Perhatikan faktor-faktor lingkungan seperti ukuran kelas, ketersediaan sumber daya, waktu pembelajaran, dan kondisi fisik ruang kelas. Model pembelajaran yang dipilih harus dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang ada.
- d. Materi Pembelajaran. Pertimbangkan jenis, kompleksitas, dan kedalaman materi pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus cocok untuk materi yang diajarkan dan memungkinkan siswa untuk memahaminya dengan baik.
- e. Keterlibatan Siswa. Pilih model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses

¹⁷ Prasetyoko Tinto Eko, Pengembangan Media Diorama Materi Pokok Kenampakan Alam Pada Tema Benda-Benda Di Sekitar Kita Untuk Kelas V Di Sd Negeri 1 Tamban Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, P-Issn 2086-7433 E-Issn 2549-5801, Jurnal Pendidikan Dasar, 2019, Hal 87.

belajar. Model-model yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengaplikasikan pengetahuan secara langsung biasanya lebih efektif.

- f. Preferensi dan Kemampuan Guru. Pertimbangkan kemampuan dan preferensi guru dalam menerapkan model pembelajaran tertentu. Pilih model yang sesuai dengan gaya mengajar dan keterampilan guru agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Untuk menetapkan model pembelajaran yang cocok dan dapat diterima untuk digunakan dalam proses pembelajaran, perhatian harus diberikan pada pilihan model pembelajaran yang akan digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat: 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."

Tafsir ayat Ali Imran ayat 159 yakni Usai menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, "Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang

lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.¹⁸ Menurut peneliti Surat An-Nahl ayat 44 menjelaskan tentang model pembelajaran yakni model hikmah, mauidhoh hasanah (ceramah), dan mujadalah (diskusi).

3. Ciri-ciri model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar pakar tertentu.
- b. Memiliki misi atau tujuan tertentu.
- c. Dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Terdiri dari bagian bagian, yakni memiliki urutan langkah pembelajaran atau sintaks, mengandung suatu prinsip reaksi, memiliki sebuah sistem sosial, memiliki suatu sistem pendukung, menimbulkan dampak tertentu sebagai hasil dari penerapannya.

4. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model *discovery learning* memiliki manfaat sehingga sering digunakan guru dalam proses belajar. Tujuan dari model pembelajaran *discovery learning* yakni

- a. Materi tetap mudah di ingat, karena model pembelajaran *discovery learning* mencari tahu, menemukan sendiri apa yang dipelajari.
- b. Menimbulkan rasa senang kepada siswa karena melakukan penelitian.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan ketrampilan, bakat, minat siswa.
- d. Mendorong siswa aktif dan berfikir kritis.¹⁹

¹⁸ Tafsir Wajiz <https://quran.nu.or.id/an-nahl/125>, Dikutip Tanggal 18 Juni 2023.

¹⁹ Marisyah Aulia, Sukma Elfia, Konsep Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli, Vol 4 No 3, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2019, Hal.2192.

C. Konsep Pembelajaran IPA Kelas V

1. Pengertian IPA

IPA merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan alam. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam secara faktual, berupa kenyataan maupun kejadian. Pembelajaran IPA digambarkan sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Setiap guru harus paham alasan mengapa IPA perlu diajarkan di sekolah dasar dan bagaimana cara mengajarnya.²⁰ IPA mata Pelajaran yang berhubungan dengan keadaan nyata yang terjadi pada alam dan sekitarnya.²¹ Mata Pelajaran IPA memberi kesempatan siswa untuk berfikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam bidang sains karena dapat memudahkan siswa dalam praktiknya dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Surah Ali-Imran 190-191 memuat ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan konsep-konsep IPA.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ آيَاتٍ لِأُولِي الْأَبْصَارِ
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal(190). Yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami,

²⁰Riska Awaliyah Wahyuni, Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Predict, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (Pdeode), Seminar Nasional Pendidikan, Fkip Unma 2020, Hal 478.

²¹ Putri Sava Tiara, Syofyan Harlinda, Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Tanjung Duren Utara 02, Jurnal Dinamika Sekolah Dasar, 2019, Hal.6.

tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka(191).

Tafsir dari surah Ali-Imran Ayat 191-192 mereka adalah orang-orang yang senantiasa mengingat Allah dalam kondisi apapun. Baik dalam kondisi berdiri, duduk maupun berbaring. Dan mereka juga senantiasa menggunakan akal pikiran mereka untuk memikirkan penciptaan langit dan bumi. Mereka pun berkata, “Wahai Rabb, Engkau tidak menciptakan makhluk yang sangat besar ini untuk bersenda gurau. Mahasuci Engkau dari senda gurau. Maka jauhkanlah kami dari azab Neraka, dengan cara Engkau bimbing kami kepada perbuatan-perbuatan yang baik dan Engkau lindungi kami dari perbuatan-perbuatan yang buruk.”²²

2. Tujuan IPA

Pembelajaran IPA di SD/MI berujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dirinya dan memiliki kemamuan sebagai berikut :

- a. Menambah keyakinan kepada Allah SWT dengan adanya keindahan, keteraturan, dan keberadaan alam ciptaan-Nya
- b. Menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan minat dan keingintahuan mereka dalam mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar manusia, serta pemahaman mereka tentang dunia dan kaitannya dengan keberadaan manusia.
- c. Berperan aktif dalam proses pelestarian, perlindungan, dan pemeliharaan lingkungan hidup, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertanggung jawab.
- d. Penting untuk memiliki pemahaman praktis dan pengetahuan tentang prinsip-prinsip IPA untuk

²² Tafsir al-Mukhtashar, <https://tafsirweb.com/37646-surat-ali-imran-ayat-190-191.html>, dikutip tanggal 12 juni 2024.

menunjukkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

3. Materi IPA di Kelas V

Mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013 masuk di dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini memfokuskan tema kehidupan manusia dan alam seperti matematika, PPKN, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Rangkuman materi pelajaran tematik terpadu kelas V Tingkat SD/MI kurikulum 2013 sebagai berikut:

- a. Tema 1 (organ gerak hewan dan manusia)
 - Subtema 1 (organ gerak hewan), Subtema 2 (manusia dan lingkungan), Subtema 3 (lingkungan dan manfaatnya), Subtema 4 (kegiatan berbasis proyek).
- b. Tema 2 (udara bersih bagi Kesehatan)
 - Subtema 1 (cara tubuh mengolah udara bersih), Subtema 2 (pentingnya udara bersih bagi pernapasan), Subtema 3 (memelihara kesehatan organ pernapasan manusia), Subtema 4 (kegiatan berbasis proyek dan literasi).
- c. Tema 3 (makanan sehat)
 - Subtema 1 (bagaimana tubuh mengolah makanan), Subtema 2 (pentingnya makanan sehat bagi tubuh), Subtema 3 (pentingnya menjaga asupan makanan sehat), Subtema 4 (karyaku prestasiku).
- d. Tema 4 (sehat itu penting)
 - Subtema 1 (peredaran darahku sehat), Subtema 2 (gangguan Kesehatan pada organ peredaran darah), Subtema 3 (cara memelihara Kesehatan organ peredaran darah manusia), Subtema 4 (literasi).
- e. Tema 5 (ekosistem)
 - Subtema 1 (komponen ekosistem), Subtema 2 (hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem),

²³ Yeni Hilda Oktri, Anggraini Cilvia, Meilina Fitria, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas Iv Sdn 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018, Vol. 1 No. 2, Jurnal Pendidikan Minda, 2020, Hal. 11.

- Subtema 3 (keseimbangan ekosistem), Subtema 4 (kegiatan berbasis proyek dan literasi).
- f. Tema 6 (panas dan perpindahannya)
Subtema 1 (suhu dan kalor), Subtema 2 (perpindahan kalor disekitar kita), Subtema 3 (ppengaruh kalor terhadap kehidupan, Subtema 4 (literasi).
 - g. Tema 7 (peristiwa dalam kehidupan)
Subtema 1 (peristiwa kebangsaan di masa penjajahan), Subtema 2 (peristiwa kebangsaan seputar proklamasi kemerdekaan), Subtema 3 (peristiwa mengisi kemerdekaan), Subtema 4 (literasi).
 - h. Tema 8 (lingkungan sahabat kita)
Subtema 1 (manusia dan lingkungan), Subtema 2 (perubahan lingkungan), Subtema 3 (usaha pelestarian lingkungan), Subtema 4 (kegiatan berbasis proyek dan literasi).
 - i. Tema 9 (benda-benda sekitar kita)
Subtema 1 (benda Tunggal dan campuran), Subtema 2 (benda dalam kegiatan ekonomi), Subtema 3 (manusia dan benda dilingkungannya), Subtema 4 (kegiatan berbasis literasi).²⁴

D. Materi Siklus Air Kelas V

1. Pengertian Siklus Air

Siklus air juga merupakan siklus hidrologi yang merupakan siklus alami Dimana air terjadi terus menerus. Siklus air yakni tahapan yang di lalui oleh air dari bumi, ke atmosfer, dan Kembali lagi ke bumi. Materi siklus air di Kelas V meliputi proses terjadinya air, kegunaan atau manfaat air, dan cara untuk menghemat air. Proses-proses terjadinya air sebagai berikut:

- a. Evaporasi, merupakan proses penguapan air rawa, laut, Sungai, danau, dan lain sebagainya yang disebabkan pemanasan dari sinar matahari. Proses

²⁴ Maryanto, Kusuma Wati Heny, Dkk,*Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Buku Guru SD/MI Kelas V, (Jakarta, Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, Balidbang, Kemendikbud, 2017).

ini air berubah menjadi uap air /gas dan naik ke atmosfer.

- b. Transpirasi, merupakan proses penguapan tumbuhan yang disebabkan pemanasan dari sinar matahari. Proses ini air berubah menjadi uap air/gas dan naik ke atmosfer.
- c. Kondensasi, merupakan proses perubahan uap air di atmosfer menjadi partikel es yang sangat kecil di suhu rendah sehingga menjadi awan
- d. Presipitasi, merupakan banyaknya air yang sudah terkondensasi dan akhirnya air jatuh ke bumi menjadi air hujan, hujan es, ataupun salju.
- e. Infiltrasi, merupakan meresapnya air kedalam tanah.

2. Manfaat dan Kegunaan Air

Semua makhluk hidup dari tumbuhan, hewan, dan manusia selalu membutuhkan air untuk bertahan hidup. Manfaat air untuk tumbuhan sebagai fotosintesis, manfaat air bagi hewan untuk minum, manfaat air bagi manusia untuk minum, keperluan rumah tangga, industry, pertanian dan lain sebagainya. Begitu banyak manfaat air, kita harus mensyukuri karena air senantiasa tersedia di bumi.²⁵

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan memanfaatkan temuan penelitian sebelumnya sebagai sumber informasi. Selain itu juga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang relevan antara keaslian temuan penelitian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Untuk memberikan referensi perbandingan, antara lain, penulis dapat memanfaatkan penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai sumber:

1. Penelitian dari Lutfiyatur Rohmah dengan judul skripsi “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Di Mi Al-Wathoniyah 1 Jakarta Utara” . Peneliti menggunakan

²⁵ Kusuma Wati Heny, Dkk, *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Buku Guru SD/MI Kelas V, (Jakarta, Pusat Kurikulum Dan Pembakuan, Balidbang, Kemendikbud, 2017), Hal 10.

metode Research And Development (R&D). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari evaluasi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran diorama siklus air layak digunakan untuk mengajarkan materi siklus air pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al-Wathoniyah 1 Jakarta Utara. Kesimpulan ini dapat diambil karena penelitian menunjukkan temuan tersebut. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran siklus air dilihat dari aspek kognitif dengan rata-rata nilai 81. Siswa kelas V MI Al-Wathoniyah 1 secara keseluruhan telah mencapai tujuan ketuntasan belajar.²⁶ Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media diorama pada mata Pelajaran IPA materi siklus air kelas V. Perbedaannya penelitian hanya menggunakan media. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan media beserta model pembelajaran.

2. Penelitian dari Muhammad Ikmal Faizi dengan judul skripsi “Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air (Dsa) Berbasis *Cooperative Learning* Materi IPA Kelas V Sd Negeri Brongkal Kabupaten Malang”. Pendekatan R&D adalah pendekatan yang digunakan oleh peneliti. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh peneliti dari uji coba menghasilkan reaksi yang sangat baik dari siswa dan peningkatan pemahaman konsep siswa terhadap produk yang dibuat oleh peneliti yaitu media diorama siklus air.²⁷ Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media diorama pada mata Pelajaran IPA materi siklus air kelas V. Perbedaannya penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative Learning* . Sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

²⁶ Lutfiyatur Rohmah, *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Di Mi Al-Wathoniyah 1 Jakarta Utara*, Skripsi (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

²⁷ Faizi Muhammad Ikmal, *Pengembangan Media Pembelajaran Diorama Siklus Air (Dsa) Berbasis Cooperative Learning Materi Ipa Kelas V Sd Negeri Brongkal Kabupaten Malang*, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: 2023)

3. Penelitian dari Yurita Atul Rohmah dengan judul skripsi “Pengembangan Media Diorama pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember”. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *research and development* (R&D) untuk menyelidikannya. Karena temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil media diorama dikatakan bermanfaat dalam kaitannya dengan aktivitas siswa selama pembelajaran, maka media diorama ini dapat dikatakan menarik. Hal ini disebabkan karena hasil jawaban 29 siswa cenderung setuju dengan media diorama yang dibangun.²⁸ Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media diorama pada mata Pelajaran IPA. Perbedaannya penelitian hanya menggunakan media dirama saja. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dan penelitian ini media diorama pada materi ekosistem makhluk hidup kelas IV. Sedangkan, penelitian peneliti pada materi siklus air kelas V.
4. Penelitian dari rifai dengan judul skripsi “Pengembangan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Daur Air pada Mata Pelajaran IPA” penelitian ini menggunakan metode R & D. penelitian tersebut dihasilkan media pembelajaran yang sudah dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran, kemudian di sebarakan secara terbatas di MI DARul Falah.²⁹ Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media diorama pada mata Pelajaran IPA materi siklus air kelas V. Perbedaannya penelitian hanya menggunakan media. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan media beserta model pembelajaran.

²⁸ Rohmah Yurita Atul, Pengembangan Media Diorama Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Jember, *Skripsi* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: 2023)

²⁹ Rifai, Pengembangan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Daur Air Pada Mata Pelajaran Ipa, *Skripsi* (Serang : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Serang : 2021)

5. Penelitian dari Yulia Eka Yanti dengan judul “Pengembangan Media Dasi (Diorama Siklus Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas V SD”. Secara khusus, metodologi *Research and Development* (R&D) digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran DASI (Diorama Siklus Air) dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kesimpulan ini dicapai berdasarkan skor rata-rata pra-tes kelompok kecil sebesar 54 dan skor rata-rata pasca-tes sebesar 76. Khususnya, tingkat penyelesaian klasikal pra-tes adalah 40%, dan tingkat penyelesaian klasikal adalah 80%, sehingga menghasilkan peningkatan hasil belajar sebesar 40%. Sedangkan nilai rata-rata pre-test kelompok kecil adalah 48, dan nilai rata-rata post-test adalah 74,5. Selain itu, nilai pre-test ketuntasan klasikal sebesar 15%, dan nilai post-test ketuntasan klasikal sebesar 75%, artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 60%. Ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media diorama pada mata Pelajaran IPA materi siklus air kelas V. Perbedaannya penelitian hanya menggunakan media. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan media beserta model pembelajaran.

F. Kerangka Berfikir

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat melampirkan pesan melalui berbagai saluran, seperti menyampaikan pemikiran, pengetahuan, dan kemampuan siswa guna mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif dalam menyerap informasi baru dan memperkaya siswa guna mencapai tujuan pembelajaran. Ada banyak sekali jenis media pembelajaran.³⁰ Klasifikasi media pembelajaran yang umum digunakan yakni media audio, media visual, media audio visual. Sedangkan berdasarkan penggunaannya dan hirarki pemamfaatannya media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan ciri fisik yakni media dua

³⁰ Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, DKK, Konsep Dasar Media Pembelajaran, VOL 01 NO 01, Journal Of Student Research (JSR), 2023, HAL 285.

dimensi (2D, media tiga dimensi (3D), media pandang gerak (*motion picture*), *audio recorder*, *programed instruction*, dan simulasi.³¹ Media diorama/ 3D termasuk macam media visual.

Dalam konteks pendekatan metodologis dalam mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang memandu proses tersebut.³² Model pembelajaran diperlukan karena agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan peningkatan hasil belajar. Adapun macam macam model pembelajaran yakni kolaboratif, kooperatif, berbasis proyek, *based learning*, *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah pembelajaran yang meminta siswa lebih aktif dalam observasi, Tindakan atau eksperimen sehingga mendapatkan informasi dari hasil tindakan tersebut.³³

Mata pelajaran IPA dalam kurikulum 2013 masuk di dalam pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu ini memfokuskan tema kehidupan manusia dan alam seperti matematika, PPKN, Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA. Pembelajaran tematik terpadu di kelas V terdapat 9 tema, masing masing tema ada 4 subtema. Siklus air pada materi IPA masuk di tema 8, subtema 1, dan pembelajara 1&2.³⁴

³¹ Silahuddin Anang, Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media , Pembelajaran Ma Al-Huda Karang Melati, Vol 04 No 02, Jurnal Prodi Mpi, 2022, Hal 164-165.

³² Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Rosdakarya, Bandung 2013), Hal 13.

³³ Kristin Firosalia, Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd, Vol. 2 No 1, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Hal. 91.

³⁴ Maryanto, Kusuma Wati Heny, Dkk,*Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Buku Guru SD/MI Kelas V, (Jakarta, Pusat Kurikulum Dan Pembakuan, Balidbang, Kemendikbud, 2017).

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

